

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan di mana masyarakat dapat berniatif untuk memulai suatu proses kegiatan kemasyarakatan untuk memperbaiki keadaan serta kondisinya sendiri.¹ Pemberdayaan diharapkan dapat mengubah susunan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi, sebagai cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera serta maju.

Pemberdayaan masyarakat saat ini sudah menjadi sebuah program yang penting untuk pemerintah, yang paling utama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan di masa lampau. Bukan hanya pemerintah saja, dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial dengan masyarakat. Akan tetapi dalam hal ini seringkali bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan. Program pemberdayaan tidak tepat sasaran, karena sering dilaksanakan cara “*charity*” dan program pemberdayaan tersebut benar-benar melelahkan dan “membodoi” masyarakat. Sehingga praktik korupsi semakin marak, yang kaya semakin berkuasa, yang miskin semakin tak berdaya.²

Di sisi lain, salah satu kata kunci yang kini biasanya didengungkan diseluruh lapisan di masyarakat ialah sebuah kata untuk peningkatan sumber daya manusia. Kata ini memiliki arti yang lebih spesifik tentang bagaimana memperbaiki kondisi masyarakat yang ada di masa depan nanti. Berbicara tentang Sumber Daya Manusia (SDM) lalu kita langsung bertanya pada diri kita

¹ James A. Christenson, dkk, *Community Development In Perspective* (Lowa State University Pres, 1989), 215.

² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1-2.

sendiri, apakah kita bodoh? Seberapa jelek kita? Apa saja kekurangan kita, atau apa yang perlu kita perbaiki?. Jawabannya adalah kita memberdayakan sesuatu yang kita miliki, yang sering disebut potensi.³

Seiringnya era perkembangan zaman saat ini, semakin bertambah banyak pula fenomena sosial yang terjadi yang sering kita temui, khususnya di kota – kota besar di Indonesia yang beberapa tahun belakangan ini sering muncul ialah keberadaan anak jalanan. Mereka mencari nafkah di seluruh tempat di keramaian kota. Kemunculan serta keberadaan anak jalanan ini menarik simpati serta sorotan masyarakat. Meski berjualan serta terus mengais rezeki, banyak warga masyarakat yang khawatir dan juga terusik dengan kehadiran serta kegiatan yang mereka lakukan. Keadaan tersebut semakin bertambah kritis sejak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Masalah tersebut berdampak negatif terhadap perekonomian di masyarakat kelas bawah.⁴

Akibatnya, banyak anak yang mencari nafkah untuk menunjang perekonomian orang tuanya dengan turun ke jalan dan banyak dari mereka yang terpaksa putus sekolah untuk mengais rezeki di jalanan. Sehingga jumlah anak jalanan di kota-kota besar menunjukkan peningkatan yang cukup kuat. Untuk bangsa, masyarakat, keluarga miskin Indonesia serta lebih lanjut untuk anak-anak rawan menjadi anak jalanan, keadaan krisis ekonomi merupakan awal mula dari munculnya semua permasalahan yang tidaklah mudah diselesaikan dalam waktu singkat. Krisis ekonomi sudah memperburuk kemiskinan dan semakin memperumit keadaan. Meski krisis ekonomi bukan satu-satunya faktor yang melahirkan anak jalanan, namun

³ Sugeng Budiharsono, *Analisis dan Formulasi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan* (Bogor: Bahan Kuliah Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, 2004), 13.

⁴ Bagong Suyanto, *Permasalahan-Permasalahan Strategis dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya (Airlangga University Press, 2002), 1.

dampaknya sangat signifikan sehingga menjadikan ketahanan, pengasuhan serta kehidupan anak semakin terpinggirkan, terutama bagi anak-anak yang rentan.

Berdasarkan data Badan Kesejahteraan Nasional (BKSAN), peningkatan jumlah anak jalanan sebelum krisis sebesar 15% serta angka tersebut bertambah menjadi 100% pada masa krisis, di samping berbagai eksploitasi serta perlakuan buruk terhadap anak jalanan, contohnya pengelolaan yang cenderung represif oleh pemerintah daerah demi kebersihan serta ketertiban kota.⁵ Selain itu, sebagian besar masyarakat menolak keberadaan anak jalanan, bahkan hampir tidak ada layanan yang bisa diakses oleh anak jalanan seperti: kesehatan, pendidikan, perlindungan anak dan layanan lainnya.

Selain faktor ekonomi, ada banyak penyebab yang saling mempengaruhi kedatangan anak di jalanan, seperti: kemiskinan, pengangguran, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Jika tidak secepatnya diatasi, situasi anak jalanan akan semakin serius serta masa yang akan datang bagi mereka akan suram. Bisa jadi ketika mereka besar nanti mereka akan menjadi anggota masyarakat yang menimbulkan masalah bagi orang lain. Padahal, setiap masalah yang mempengaruhi kehidupan anak dalam jumlah besar akan berdampak kurang baik bagi kehidupan bangsa secara keseluruhan di masa depan. Sebagai sesama manusia, anak jalanan juga mempunyai hak untuk mendayagunakan kemampuannya. Kurangnya wadah/lembaga yang peduli terhadap fenomena anak jalanan, menyebabkan jumlah anak jalanan semakin bertambah banyak, terutama dilingkungan perkotaan. Oleh karena itu, di dibutuhkan suatu lembaga yang fokus terhadap penyediaan kegiatan pembelajaran bagi anak jalanan secara sukarela.

Belajar merupakan hak bagi setiap manusia. Oleh karena itu sebagai manusia anak jalanan juga punya hak yang sama untuk belajar. Hal ini sesuai dengan firman

⁵ BKSAN. *Anak Jalanan Di Indonesia: Permasalahan dan Penganannya* (Jakarta : BKSAN, 2000), 25.

Allah SWT dalam Suroh Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang maha menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya”.⁶

Ayat di atas dapat diketahui bahwa Iqra' yang berarti membaca merupakan kata yang menjelaskan bahwasannya, manusia dianjurkan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan menurut Tafsir Al-Misbah yang menjelaskan bahwa pada ayat 1-5 surat Al-Alaq menjelaskan mengenai konsep belajar dalam islam. Yang di maksud belajar dalam surat Al-alaq ini tidak hanya mengasah otak saja tapi bertujuan juga untuk memperbaiki ahklaql karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Menurut istilah, belajar merupakan perubahan dari segi tingkah laku atau watak yang dialami seseorang yang bersifat tetap dalam berbagai hasil yang dilakukan dalam pengalaman dan pembelajaran tidak dikarenakan proses pertumbuhan ataupun kematangan.⁸

⁶ <https://news.detik.com/berita/d-5164607/surat-al-alaq-ayat-1-5-lengkap-dengan-arab-latin-dan-terjemahannya>.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al -Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Juzz'amma* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 392-404.

⁸ Gordon H. Bower dan Ernest R.Hilgard, *Theories of Learning* (New Jersey: Prentice Hall. Inc, 1998), 116.

Sepertihalnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Desa Demaan, Kaligelis, Kudus. Di mana pembelajaran yang dilaksanakan oleh aktivis pengajar. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) melakukan pembelajaran pada anak jalanan di Desa Demaan Kaligelis dalam pembelajaran keagamaan, norma, dan juga sosial. Pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM merupakan pendidikan non sekolah berbasis kemasyarakatan. Melalui konsep pendidikan berbasis masyarakat, program pendidikan pasca luar sekolah diharapkan dapat beradaptasi serta memanfaatkan kemajuan teknologi serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat. Lembaga pendidikan luar sekolah dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat serta menjadi milik masyarakat yang diwujudkan dalam PKBM.⁹

Pelaksanaan dan pengelolaan program pendidikan non sekolah merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pembangunan sosial masyarakat. Peran masyarakat dalam mengelola proses pembelajaran, pengembangan dan kemajuan PKBM sangat penting. Tingkat kesadaran masyarakat dalam membangun dan membentuk kemajuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masyarakat dianggap masih dinilai kurang, oleh karena itu pemerintah terus berupaya menyadarkan masyarakat melalui sosialisasi tentang pendidikan dan motivasi belajar.

Pendidikan nonformal merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam bertahan hidup. Oleh karena itu, konsep belajar sepanjang hayat (*life long learning*) menjadi landasan yang paling utama. Dalam pendidikan Islam merupakan upaya untuk mencapai kesempurnaan hidup,

⁹ Ihat Hatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM", *Jurnal Pengelolaan Pembelajaran*, VOL No. 1/XXV/2006.

sehingga pendidikan berakhir ketika manusia masuk liang kubur.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas dimana anak jalanan merupakan anak yang kurang beruntung dengan keadaan yang membutuhkan bantuan baik moral dan juga pendidikan oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Demaan Kaligelis Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan serta ruang lingkup permasalahan, jadi ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut, tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini.¹¹ fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan yang dilaksanakan oleh PKBM Desa Demaan Kaligelis Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian yang sudah dipaparkan di atas di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pelaksanaan PKBM dalam pemberdayaan anak jalanan di Desa Demaan, Kaligelis, Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan anak jalanan di PKBM Desa Demaan, Kaligelis, Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁰ Moch. Ishom Achmadi, *Kaifa Nurabbi Abnaa'ana (Pengantar Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi)* (Yogyakarta: SJ Press, 2009), 33.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 207.

1. Mengetahui pelaksanaan PKBM dalam pemberdayaan anak jalanan di Desa Demaan, Kaligelis, Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan anak jalanan di PKBM di Desa Demaan, Kaligelis, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun mafaat yang diharapkan dan dapat di peroleh dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan berfikir bagi peneliti selanjutnya dan untuk mengetahui lebih dalam tentang peranan PKBM dalam permasalahan sosial yang sering dihadapi oleh anak jalanan.
 - b. Bagi PKBM
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan PKBM guna meningkatkan kualitas pengembangan masyarakat islam dalam pemberdayaan anak jalanan terhadap anak jalanan.
 - c. Bagi Masyarakat Sekitas Desa Demaan Kaligelis
Dapat memberikan kontribusi pada khasanah pengetahuan mengenai menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan berguna untuk sesama.

F. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan diuraikan dalam empat bab, dan masing-masing bab menjelaskan informasi dari penulis dalam beberapa sub bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Meliputi definisi pemberdayaan, pemberdayaan menurut islam, tujuan pemberdayaan, tahapan pemberdayaan, hasil pemberdayaan, definisi anak jalanan, faktor penyebab turunnya anak jalanan, karakteristik anak jalanan, pola kehidupan anak jalanan, model penanganan anak jalanan, definisi PKBM, komponen PKBM.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini berisi gambaran umum objek penelitian pembahasan tentang pemberdayaan anak jalanan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Desa Demaan, Kaligelis, Kudus.

BAB V: Penutup

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti.